

RELEVANSI SIKAP DAN MINAT MAHASISWA DENGAN KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN KEDIRI: SEBUAH ANALISIS *MULTIPLE LINEAR REGRESSION*

Muhammad Nabil Khasbulloh*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
nabil_IAIN@yahoo.com

Abstract:

This research head for explaining behavior and interest of Islamic Education university student at IAIN Kediri as teacher aspirant toward their readiness becoming profesional teacher, and are teacher aspirant already have positive attitude toward teachership profession. In this research, what is meant by behavior and interest of teacher aspirant toward teachership profession is a tendency in responding about like or do not like they are toward teachership profession, which at last explained as behavior that related with the aspirant. This research use quantitative descriptive, ex-post facto method. The result of this research is university student have positive behavior and interest toward their readiness become profesional teacher. The research result are expected useful to prepare competency and activity of profesional teacher aspirants.

Keywords: *behavior, interest, profesional teacher*

PENDAHULUAN

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹ Mahasiswa lulusan jurusan ini memiliki peluang

¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Lihat: Departemen

kerja dan karir menjadi tenaga pendidik, mahasiswa diharapkan benar-benar tidak hanya sebagai guru, melainkan menjadi seorang guru yang berkualitas (profesional).² Akan tetapi, tidak semua mahasiswa yang telah memasuki studi di jurusan PAI memang benar-benar memiliki sikap keguruan yang baik dan berminat menjadi guru.³

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memunculkan paradigma baru, yakni guru profesional. Di dalamnya dikatakan, seorang guru profesional harus melaksanakan tugas atau kewajiban sesuai prinsip bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.⁴ Sehingga ini menjadi masalah bagi mahasiswa yang tidak ingin menjadi seorang guru. Selain itu, seorang guru juga harus berpenampilan rapi dan sopan karena guru adalah teladan bagi para peserta didik. Akan tetapi, peneliti melihat masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap dan cara berpenampilan yang kurang sopan dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang seperti ini sangat tidak mencerminkan sebagai seorang guru yang profesional.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa Jurusan PAI dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan menjadi guru profesional tersebut antara lain adalah menumbuhkan minat⁵ pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akan timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan. Selanjutnya mahasiswa akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan.⁶

Selain menumbuhkan minat profesi guru, peningkatan kesiapan mengajar juga harus didukung dengan pembentukan sikap⁷ keguruan. Sikap

Pendidikan Nasional Indonesia, "Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005" (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

² Tim Jurusan Tarbiyah Jurusan PAI, "Kurikulum dan Silabus Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (Kediri: IAIN Kediri, 2015), 1–3.

³ Hasil Observasi, "Mahasiswa Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri, Pada Tanggal 01 September 2017.

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, 65.

⁵ Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto, minat adalah "Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Lihat: Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁶ Zaenal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Irma Widya, 2008), 9.

⁷ Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah atau lebih maju dan lugas terhadap suatu objek, tata nilai, dan peristiwa. Lihat: Muhibbin

keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Mahasiswa yang telah menempuh dan memahami mata kuliah keguruan, maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan, baik mulai dari etika, gaya bicara, tingkah laku dan perbuatannya di depan peserta didik dan masyarakat.⁸ Terbukti sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Sarjana dan Nur Khayati, “Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru”, menunjukkan bahwa etika dan perilaku guru memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian dan berdampak terhadap integritas dan profesionalisme guru.⁹

Oleh karena itu, sikap dan minat mahasiswa menjadi hal penting dalam upaya melangkah menjadi guru yang profesional tersebut.¹⁰ Dengan demikian menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah relevansinya sikap mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri dengan kesiapan menjadi guru profesional; 2). Bagaimanakah relevansinya minat mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri dengan kesiapan menjadi guru profesional; 3). Bagaimanakah relevansinya sikap dan minat mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri terhadap kesiapannya menjadi guru profesional. Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri sebagai calon guru, diharapkan memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan, sehingga diharapkan akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap cikal bakal pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang calon guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

PEMBAHASAN

Kajian Teoretik Penelitian

1. Premis Sikap Mahasiswa

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya

Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 120.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁹ Sri Sarjana dan Nur Khayati, “Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru”. Penelitian ini di tulis di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 3, Desember 2016.

¹⁰ Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi karena yang dihadapi bukanlah “benda”, melainkan manusia, dimana sukses atau tidaknya mereka terdapat pengaruh peran guru di dalamnya. Diperlukan pendidikan yang memadai agar mahasiswa “calon guru” memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikologis yang baik, sebagai bekal mendidik generasi penerus bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan. Lihat: Zaenal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, 25.

kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah atau lebih maju dan lugas terhadap suatu objek, tata nilai, dan peristiwa.¹¹ Suradinata mengemukakan tentang sikap dan ciri-ciri sikap sebagai berikut: Sikap adalah faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap yaitu: tidak dibawa sejak lahir, selalu berhubungan dengan obyek sikap, dapat tertuju pada satu obyek saja maupun tertuju pada sekumpulan obyek-obyek, dapat berlangsung lama atau sebentar, dan mengandung faktor perasaan dan motivasi.¹²

Menurut Elida Prayitno,¹³ mengemukakan bahwa sikap terbentuk dari bermacam-macam cara, yaitu: 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, 2) Melalui imitasi, 3) Melalui sugesti, 4) Melalui identifikasi. Berdasarkan cara-cara tersebut dapat dijelaskan secara runtut berikut ini: 1) Sikap yang dibentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang. Hal ini berarti seseorang tersebut telah sering mengalami kejadian yang hampir sama atau serupa dan dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam yang begitu mengesankan pada dirinya; 2) Sikap dapat dibentuk melalui imitasi. Sikap seseorang terbentuk karena adanya faktor meniru terhadap orang lain. Hal ini dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja; 3) Sikap dapat dibentuk melalui sugesti. Suatu sikap dibentuk tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya; 4) Sikap dapat dibentuk melalui identifikasi. Disini seseorang atau individu meniru sikap orang lain didasari suatu ketertarikan yang sifatnya emosional.¹⁴

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, 120.

¹² Ermaya Suradinata, *Psikologi Kepegawaian* (Bandung: Ramandan, 2009). Lihat juga: Kartono berpendapat sikap merupakan organisasi dari unsur-unsur kognitif, emosional dan momen-momen kemauan yang khusus dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, sehingga sifatnya dinamis dan memberikan pengarahan pada setiap tingkah laku pegawai. Sikap terdiri dari tiga elemen yaitu: apa yang anda pikirkan (komponen kognisi); bagaimana perasaan anda (komponen afeksi); dan bagaimana anda berbuat untuk mengendalikan pola pikir dan perasaan (komponen konasi/kecenderungan bertingkah laku). Lihat: Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 2002).

¹³ Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti, 1989), 78.

¹⁴ Menurut Joni, sikap kadang-kadang bisa diungkapkan secara terbuka melalui berbagai wacana atau percakapan, namun sering sikap ditunjukkan secara tidak langsung. Sikap bisa muncul sebelum perilaku tetapi bisa juga merupakan akibat dari perilaku sebelumnya. Namun demikian, ada juga penelitian yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku, atau dengan kata lain, sikap tidak selamanya menentukan perilaku yang timbul. Lihat: T Raka Joni, "Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru" (Jakarta: Kemendikbud, 2004) Sedangkan menurut Idris bahwa sampai saat ini belum ada kesepakatan yang jelas menyangkut hubungan antara sikap dan perilaku. Perilaku sosial tidak hanya ditentukan oleh sikap tetapi juga situasi. Uraian tentang komponen-komponen sikap tersebut, menegaskan bahwa sikap seorang guru terhadap pekerjaan dapat tercermin dari kepercayaan, kepuasan, dan perilaku yang ditampilkan. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan sudah barang tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya. Lihat: Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 2001).

2. Premis Minat Mahasiswa

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slamet minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.¹⁵ Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja “Minat adalah memusatkan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya”.¹⁶ Andi Mappiare mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.¹⁷ Menurut Sukardi dalam Sholeh Hidayat “Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.”¹⁸ Menurut Beller dalam Sholeh minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk suatu aktivitas.¹⁹

Minat juga merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan kerja untuk waktu tertentu. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibrahim dan Nana Syaodih bahwa “Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar”.²⁰ Selain itu minat merupakan sumber pendorong (motivasi) yang membuat orang bergairah melakukan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesionalisme guru akan dapat mencapai apa yang ia inginkan. Adanya minat akan membuat mahasiswa mempunyai motivasi untuk belajar dengan giat dan rajin, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang dan puas karena terpenuhi kebutuhannya.

3. Premis Guru Profesional

Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerja non profesional karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 57.

¹⁶ Usman Effendi dan Juhaya Espraja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1985), 69.

¹⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 62.

¹⁸ H. Sholeh Hidayat, “Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 075, Tahun 2008.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khususnya dipersiapkan untuk itu. Pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga guru yang dikatakan profesional²¹ adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²²

Menurut Mulyasa, untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan.²³ Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Profesi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk mengerjakan, menyelesaikan atau membuat sesuatu. Kaitan dengan profesi, guru tidak hanya ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru tetapi juga pola penerapan ilmu pengetahuan tersebut sehingga guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar. Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya.²⁴

4. Premis Kompetensi Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (5) menyatakan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud

²¹ Kompetensi Guru Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5). Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Lihat: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, “Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005”

²² Riska Agustian dan Theodorus Wiyanto Wibowo, “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan S1 PTM”, (Universitas Negeri Surabaya, JPTM, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015), 36-45.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 76.

²⁴ Riska Agustian dan Theodorus Wiyanto Wibowo, “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan S1 PTM”, (Universitas Negeri Surabaya, JPTM, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015), 36-45. Lihat juga: J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2006).

tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.”²⁵

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri angkatan tahun 2015, dalam penelitian ini diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling quota*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu dengan total sampel sebanyak 100 orang Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket, observasi, dan dokumentasi untuk melengkapi hasil angket. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, teknik analisis data menggunakan analisis *multiple linear regression*.

Tabel 1. Variabel Indikator dan Notasi Penelitian

o.	Variabel Laten	Notasi	Variabel Manives	Notasi
	Sikap Mahasiswa	X1	1. Memiliki wawasan tentang sikap guru 2. Memiliki kesadaran untuk membentuk sikap guru 3. Memiliki kreatifitas untuk mengembangkan sikap guru 4. Mampu memahami kinerja profesi pendidikan	X1.1 X1.2 X1.3 X1.4

²⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (5).

o.	Variabel Laten	Notasi	Variabel Manives	Notasi
	Minat Mahasiswa	X2	1. Meningkatkan pengetahuan terhadap profesi pendidikan	X1.1
			2. Suka terhadap profesi pendidikan	X1.2
			3. Memiliki komitmen terhadap profesi keguruan	X1.3
			4. Keinginan untuk memiliki profesi pendidikan	X1.4
	Guru Profesional	Y1	1. Kompetensi Pedagogik	Y1.1
			2. Kompetensi Kepribadian	Y1.2
			3. Kompetensi Sosial	Y1.3
			4. Kompetensi Profesional	Y1.4

1. Uji Validitas

Tabel 2 . Hasil Uji Validitas Sikap Mahasiswa

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0.385	0.291	Valid
Butir 2	0.589	0.291	Valid
Butir 3	0.516	0.291	Valid
Butir 4	0.504	0.291	Valid
Butir 5	0.578	0.291	Valid
Butir 6	0.660	0.291	Valid
Butir 7	0.678	0.291	Valid
Butir 8	0.634	0.291	Valid
Butir 9	0.696	0.291	Valid
Butir 10	0.685	0.291	Valid
Butir 11	0.622	0.291	Valid

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel Sikap Mahasiswa diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Minat Mahasiswa

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0.445	0.291	Valid
Butir 2	0.534	0.291	Valid
Butir 3	0.405	0.291	Valid
Butir 4	0.300	0.291	Valid
Butir 5	0.665	0.291	Valid
Butir 6	0.768	0.291	Valid
Butir 7	0.715	0.291	Valid
Butir 8	0.733	0.291	Valid
Butir 9	0.313	0.291	Valid

Butir 10	0.655	0.291	Valid
Butir 11	0.292	0.291	Valid
Butir 12	0.832	0.291	Valid

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel Minat Mahasiswa diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0.461	0.291	Valid
Butir 2	0.730	0.291	Valid
Butir 3	0.729	0.291	Valid
Butir 4	0.737	0.291	Valid
Butir 5	0.755	0.291	Valid
Butir 6	0.585	0.291	Valid
Butir 7	0.685	0.291	Valid
Butir 8	0.683	0.291	Valid
Butir 9	0.597	0.291	Valid
Butir 10	0.693	0.291	Valid
Butir 11	0.653	0.291	Valid
Butir 12	0.421	0.291	Valid
Butir 13	0.597	0.291	Valid
Butir 14	0.685	0.291	Valid

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Tabe 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap Mahasiswa	0,776	Sangat Reliabel
Minat Mahasiswa	0,819	Sangat Reliabel
Kesiapan Mengajar Mahasiswa	0,891	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer 2018

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Sikap Mahasiswa (X_1) dan Minat Mahasiswa (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). Data variabel diperoleh melalui angket yang terdiri dari jumlah responden 100 mahasiswa, pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows* seri 21.0.

1. Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Sikap Mahasiswa	12:86	1,255	1,984	0,260	Linier
Minat Mahasiswa	17:81	0,895	1,984	0,582	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Sikap Mahasiswa ($1,255 < 1,984$) dan signifikansi sebesar $0,260 > 0,05$ sedangkan pada variabel Minat Mahasiswa ($0,895 < 1,984$) dan signifikansi $0,582 > 0,05$; sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel			Keterangan
Sikap Mahasiswa	1	0,250	Non Multikolinieritas
Minat Mahasiswa	0,250	1	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,250 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

a. Relevansi sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada jurusan PAI IAIN Kediri

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa mempunyai relevansi positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,047. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu hipotesis pertama diterima, ini berarti terdapat relevansi signifikan antara sikap mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri angkatan tahun 2015. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi

sebesar 0,294, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel sikap mahasiswa memiliki relevansi positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Pembentukan sikap mahasiswa menjadi indikator untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Sikap mahasiswa merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Mahasiswa yang telah menempuh dan memahami mata kuliah kompetensi utama PAI, maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap menjadi guru profesional, baik mulai dari etika, gaya bicara, tingkah laku dan perbuatannya di depan peserta didik maupun masyarakat.

Setelah mahasiswa PAI mampu memahami tentang sikap keguruan, diharapkan mahasiswa tersebut mampu mengaplikasikan dan mengembangkan sikap keguruan. Sikap mahasiswa dapat dilakukan baik di lingkungan kampus, masyarakat maupun sekolah sebagai tempat praktik mengajar menuju kompetensi guru profesional yang diharapkan. Hal ini merupakan proses terbentuknya kesiapan mahasiswa untuk dapat melaksanakan tugas keguruannya dan penerapan sikap mahasiswa sesuai etika calon guru yang diharapkan oleh masyarakat maupun stakeholder lembaga pendidikan.

Dalam membangun sikap positif dan motivasi untuk mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru yang profesional, mahasiswa PAI IAIN Kediri dibekali dengan berbagai kegiatan perkuliahan baik teoritis maupun praktik, pengetahuan dan pemahaman mengenai keterampilan mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan mengajar tersebut diterapkan dalam situasi di sekolah. Hal itu tentu saja berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi keadaan kelas yang situasional sebagai guru profesional. Berdasarkan kajian di atas, diduga ada pengaruh Sikap Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan dapat mengarahkan atau mencapai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru yang profesional.

b. Relevansi minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel minat mahasiswa mempunyai relevansi positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,213. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu hipotesis kedua diterima, ini berarti terdapat relevansi signifikan antara minat mahasiswa terhadap

kesiapan menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri angkatan tahun 2015. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,218, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat mahasiswa memiliki relevansi positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Menjadi guru yang profesional salah satu indikator yang mendukung itu adalah adanya minat, minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam diri seseorang akan mendorong orang itu guna melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Minat terhadap keinginannya untuk menjadi guru yang profesional merupakan faktor yang mendorong mahasiswa sebagai calon guru untuk menyenangi, memperhatikan, mempelajari lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk menjadi guru.

Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru yang profesional, maka ia akan berusaha mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan kompetensi profesi guru dan disertai dengan dorongan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk menjadi guru yang profesional. Selanjutnya minat akan senantiasa mendorong mahasiswa untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya untuk dapat menjadi guru yang profesional.

c. Relevansi sikap mahasiswa dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan terdapat relevansi positif antara sikap mahasiswa dan minat mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Jurusan PAI IAIN Kediri. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,923. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu Hipotesis Ketiga Diterima, ini berarti Sikap Mahasiswa dan Minat Mahasiswa memiliki relevansi terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,330, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel sikap mahasiswa dan minat mahasiswa memiliki relevansi positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Guru yang profesional harus mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, sekolah, dan masyarakat. Mahasiswa yang menjadi calon guru profesional harus mampu mendidik yang merupakan suatu perbuatan yang kompleks karena tidak hanya mentransfer ilmu saja tapi juga

menanamkan nilai-nilai atau norma sebagai bekal untuk menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab. Untuk itu diperlukan kedewasaan, kematangan dan kesiapan diri bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang berminat pada profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap guru yang profesional. Mahasiswa PAI IAIN Kediri melalui mata kuliah yang disajikan sedang melakukan proses pembentukan sikap untuk menjadi guru profesional tersebut. Pengembangan keterampilan dan pendalaman ilmu keguruan yang diberikan oleh kampus tersebut untuk melatih mahasiswa supaya benar-bener mampu menguasai dan mengaplikasikan sikap yang menunjukkan sebagai guru yang profesional.

Mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas pada saat presentasi atau praktik mengajar di dalam kelas. Mahasiswa akan secara serius mempersiapkan presentasi atau praktik pengajaran yang mengakomodir bentuk kematangan manajemen yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan melaksanakan evaluasi serta kesiapan mental untuk mewujudkan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa yang menunjukkan kesiapannya untuk menjadi guru yang profesional adalah selain terampil melaksanakan proses belajar mengajar juga mampu menanamkan akhlak sebagai dasar untuk menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik yang itu merupakan bagian dari perwujudan sebagai guru yang profesional.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa mempunyai sikap dan minat positif terhadap kesiapannya menjadi guru profesional. Hasil uji t sikap mahasiswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,047 > 1,985$ pada taraf signifikansi 5%, uji t minat mahasiswa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,213 > 1,985$, dan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$, $5,923 > 1,980$. Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap mahasiswa dan minat mahasiswa bersama-sama dapat menjadi indikator yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Dengan adanya sikap yang baik dari mahasiswa serta minat yang baik dari mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan sangat mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi profesional.

Mahasiswa yang berminat pada profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap guru yang profesional. Mahasiswa PAI IAIN Kediri melalui mata kuliah yang disajikan sedang melakukan proses pembentukan sikap untuk menjadi guru profesional tersebut. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat memupuk sikap yang positif dan minat yang tinggi terhadap suatu profesi keguruan yang sedang dan ingin ditekuni di masa depan, agar diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan sebagai guru profesional. Kepada lembaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Kediri diharapkan memberi fasilitas kurikulum yang terukur agar perkuliahan yang dapat mendukung terbentuknya sikap dan minat mahasiswa untuk menjadi guru profesional dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zaenal & Rohmanto, Elham. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Irma Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Agustian, Riska & Wibowo, Theodorus Wiyanto. 2015. “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan S1 PTM”, Universitas Negeri Surabaya, JPTM, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015.
- Akbar, Purnomo Setiady. 1998. *Alternatif Perubahan Pengembangan Guru di Indonesia*. Jakarta: Kajian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhuono, Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset Sutrisno Hadi.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effendi, Usman & Juhaya Espraj. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hidayat, H. Sholeh. 2008. “Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 075, Tahun 2008.
- Hartono. 2008. *Analisis Data Statistikan dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim & Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya, 2001.
- Joni, T Raka. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Kemendikbud, 2004.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Keputusan Kongres XXI Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor: IV/Kongres/XXI/PGRI/2013 Tentang Kode Etik Guru Indonesia.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Riduwan & Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarjana, Sri & Khayati, Nur. 2016. "Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru". Penelitian ini di tulis di *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 3, Desember 2016.
- Suradinata, Ermaya. 2009. *Psikologi Kepegawaian*. Bandung: Ramandan.
- Supardi, U.S. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Adikita.
- Soetjipto & Kosasi, Rafli. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Jurusan Tarbiyah Jurusan PAI. 2015. *Kurikulum dan Silabus Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Kediri: IAIN.

Tamala, Usi. 2010. “Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau Pekanbaru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.